

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan zaman saat ini, menuntut semua individu untuk siap menghadapi arus modernisasi. Sistem pendidikan juga dituntut untuk mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dan mempunyai keterampilan yang mumpuni terutama generasi muda. Semakin tingginya kebutuhan sumber daya manusia yang siap kerja oleh berbagai perusahaan, maka dari itu sistem pendidikan membuat satuan pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang berfokus pada pendidikan kejuruan dengan berbagai program keahlian, yang mana peserta didik akan diberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Menurut Wibawa (2017: 64) “Pendidikan kejuruan adalah istilah yang komprehensif yakni mempersiapkan individu untuk bidang pekerjaan dan untuk partisipasi efektif dalam dunia kerja”. Unsur utama yang perlu dalam sistem pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi adalah tujuannya, yaitu menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Di Indonesia, tujuan pendidikan masih terkesan dualistik, yaitu 1) menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan 2) melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan *Link and Match*. Menurut Surachim (2016: 4) “Pola Pendidikan Sistem Ganda sebagai alternatif pembelajaran di SMK dituntut efektif menghasilkan lulusan yang siap bersaing memasuki dunia kerja, memenangkan persaingan untuk mengisi berbagai lowongan pekerjaan”. Dalam prosesnya, pendidikan sistem ganda ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Keberadaan sekolah kejuruan dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, tidak semua lulusan sekolah

dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan sekolah kejuruan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain masalah tersebut, peserta didik belum sepenuhnya dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan kurangnya informasi mengenai lingkungan kerja yang sesuai dengan keahliannya. Untuk mengantisipasi hal semacam ini, perlunya peran sekolah untuk mempersiapkan siswa terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah suatu kesediaan yang muncul dari dalam diri seseorang sebagai suatu kegiatan atau profesi yang sesuai dengan keterampilannya. Menurut Yusuf (2002: 56) “potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang, sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya. Berkaitan dengan faktor internalnya yaitu, sifat-sifat (*traits*), sikap (*attitudes*), minat (*interest*), bakat (*aptitudes*), nilai-nilai (*values*), maupun yang berhubungan dengan kemampuan (*ability*), kecerdasan (*intelligence*) dan keterampilan (*skill*). Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, karakteristik kerja, jenis-jenis kerja, prospek kerja dan lingkungan psiko-sosial kerja”.

Menurut Kardimin (2004: 5) “Langkah yang sangat penting untuk dilakukan para calon pencari kerja adalah mencermati keterampilan dan keahlian diri sendiri”. Keterampilan bagi siswa SMK biasanya merupakan keterampilan teknis, seperti mengoperasikan alat, mencocokkan data, dan lainnya sesuai dengan program keahlian yang diambil. Namun, Maryati (2014: 6) berpendapat bahwa dalam membangun keberhasilan keterampilan teknis saja tidak cukup, tetapi perlu keterampilan personal. Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan fondasi yang sangat kuat dalam membangun kerjasama dengan orang lain.

Siapnya peserta didik di sekolah kejuruan untuk terjun ke dunia kerja, tidak hanya berkaitan dengan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan program keahlian yang mereka peroleh, namun juga harus memiliki keterampilan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, karena hal itu berkaitan dengan tugas atau pekerjaan di lingkungan kerja. Dalam mempersiapkan diri,

siswa terlebih dahulu mendapatkan arahan atau bimbingan mengenai karir. Menurut Salahudin (2012: 115) “bimbingan karir merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar ia memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan”. Kegiatan bimbingan karir di sekolah dapat diberikan melalui guru BK, konselor atau wali kelas berupa bimbingan sesuai program sekolah, seminar, diklat, karyawisata atau kunjungan industri, dan lain-lain saat siswa di bangku sekolah menengah kejuruan. Kesimpulannya, keterampilan dalam berkomunikasi dan bimbingan karir merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seorang siswa. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan tentang keterampilan komunikasi dan bimbingan karir selama proses pembelajaran di sekolah maupun melalui praktik kerja industri dan akan menjadi pedoman setelah lulus dari sekolah kejuruan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 6 Sukoharjo, menunjukkan bahwa kesiapan siswa untuk kerja setelah lulus sekolah masih kurang. Pada tanggal 10 Agustus 2017, peneliti mengambil lima siswa kelas XII AK 1 sebagai responden awal. Dari lima siswa hanya dua siswa yang cenderung siap kerja. Hasil observasi menunjukkan, tiga siswa lebih memilih untuk lanjut ke bangku kuliah, karena kurang siap kerja dan ingin fokus melanjutkan pendidikan. Sedangkan, dua siswa lain setelah lulus, ingin mencari pekerjaan sembari mendaftar ke universitas. Dari segi pengalaman siswa juga masih kurang karena hanya memiliki pengalaman praktik kerja industri. Minimnya pengetahuan tentang keterampilan komunikasi bagi siswa SMK dan informasi tentang lingkungan, membuat mereka kurang siap untuk bekerja dan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KESIAPAN KERJA SISWA DITINJAU DARI KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SUKOHARJO”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
2. Bimbingan karir belum sepenuhnya berperan penuh dalam kesiapan kerja siswa
3. Pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu luas maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo.
2. Kesiapan kerja dibatasi pada kesiapan mental pada siswa dan keterampilan yang dipelajari di sekolah dan tempat industri.
3. Keterampilan komunikasi dibatasi pada keterampilan komunikasi secara verbal dan nonverbal.
4. Bimbingan karir dibatasi pada pengarahan dan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain.

1. Adakah pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo?
2. Adakah pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh keterampilan komunikasi dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo.
2. Bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo.
3. Keterampilan komunikasi dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori kesiapan kerja siswa terutama yang terkait dengan keterampilan komunikasi dan bimbingan karir dan juga untuk menyediakan data bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran sehingga tercapainya kualitas dan relevansi pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat.
- b. Bagi peneliti, agar menambah pengetahuan sebagai tambahan bekal untuk terjun dalam dunia kerja dan masyarakat.
- c. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun masalah yang sama di masa yang akan datang.